

TEORI PERENCANAAN

Materi III : TKW 407 - 3 SKS

Oleh : DR. Ir. Ken Martina K, MT.

BAB III RUANG LINGKUP PERENCANAAN

Berdasarkan objeknya, ruang lingkup perencanaan dapat ditinjau dari dua aspek : “substantif” atau “materi” dan “territorial” atau wilayah atau area.

3.1. Ruang Lingkup Substantif

Kegiatan perencanaan berdasarkan substantif dikenal ada 3 perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan sosial
- b. Perencanaan ekonomi
- c. Perencanaan fisik

Dalam kenyataannya, ketiga perencanaan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, pertimbangan perencanaan sosial akan menyangkut aspek fisik dan ekonomi, demikian pula perencanaan fisik akan menyangku aspek ekonomi dan sosial dan perencanaan ekonomi akan menyangkut aspek sosial dan fisik. Dengan demikian aspek perencanaan yang menyangkut kehidupan yang luas merupakan perencanaan yang sangat kompleks, karena berbagai hal saling mempengaruhi satu sama lain.

3.2. Ruang Lingkup Territorial

3.2.1. Pengertian Territorial

Dalam perencanaan dan perancangan dikenal beberapa lingkup territorial, sebagai berikut:

a. Wilayah

UU 26/2007 menyatakan bahwa wilayah adalah ruang yang merupakan **kesatuan geografis** beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.

b. Daerah

Daerah merupakan permukaan yang membentuk suatu wewenang administratif yang ditentukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

UU no 32/2004 menyatakan “daerah otonom”, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

c. Kawasan

UU 26/2007 menyatakan kawasan adalah **wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya**. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Kawasan dapat juga diartikan sebagai area yang didasarkan pada pengelompokkan fungsikegiatan seperti kawasan industri, kawasan perumahan, kawasan perdagangan dan lain-lain. Biasanya kawasan yang dimaksud tersebut berada di wilayah perkotaan.

3.2.2. Hirarki Territorial

1. **Lingkup perencanaan individu**, yaitu perencanaan yang dilakukan oleh perseorangan, oleh manusia sebagai individu.
2. **Lingkup perencanaan keluarga/rumah tangga**, yaitu perencanaan yang dilakukan oleh kepala keluarga untuk kepentingan anggota keluarganya.
3. **Lingkup perencanaan lingkungan**, yaitu perencanaan yang dilakukan untuk menata dan mengatur suatu lingkungan yang dibentuk oleh beberapa rumah tangga atau kawasan khusus yang terbentuk oleh kegiatan fungsional tertentu.
4. **Lingkup perencanaan kota**, yaitu perencanaan yang dilakukan untuk menata dan mengatur suatu wilayah yang terbentuk oleh lingkungan-lingkungan atau suatu kota.
5. **Lingkup perencanaan wilayah/regional**, yaitu perencanaan yang lingkupnya meliputi suatu wilayah yang mencakup permukiman (kota dan perdesaan) dan wilayah kegiatan lainnya, termasuk lingkungan alami dan lingkungan binaan. Perencanaan dapat mencakup suatu wilayah geografis tertentu, seperti wilayah aliran sungai, wilayah pertambangan, daerah kabupaten, daerah provinsi, dan lain-lain.
6. **Lingkup perencanaan nasional**, yaitu yang mencakup seluruh wilayah negara. Perencanaan nasional dimaksudkan untuk memacu dan mengarahkan pembangunan nasional dengan memanfaatkan sumberdaya serta memperhatikan segala kendala (constraints) yang ada.

Antara lingkup substantif dan territorial ada keterkaitan yang bila digambarkan adalah sebagai berikut:

Substansi Territorial	Ekonomi	Sosial	Fisik
Nasional	X	0	0
Regional	X	V	0
Lokal	0	X	X

Keterangan:

X = fokus substantif besar

V = fokus substantif agak besar

0 = fokus substantif kecil

DAFTAR PUSTAKA

1. Institut Teknologi Bandung, *“Planning, Process and Practice”*, Bandung, 1987
2. **Glasson, John.** *“An Introduction to Regional Planning”*, Hutchinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.
3. Djoko Sujarto., *“Perencanaan Fisik”*, Penerbit ITB, Bandung, 1980.